

Pengaruh *Blended Learning*, *Jigsaw*, *Direct Instruction* Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mata Kuliah Teori Akuntansi

Anggono^{1*}, Wenny Anggeresia Ginting², Sauh Hwee Teng³, Sukiman⁴, Tarwiyah⁵

^{1,4,5}Universitas IBBI, ²Politeknik Negeri Manado, ³Universitas Prima Indonesia

¹anggono50@gmail.com, ²gintinganggeresiawenny@gmail.com,

³tengsauhwee@unprimdn.ac.id ⁴sukiman@IBBI.ac.id, ⁵tarwiyahismail0585@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Mei 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This research aims to examine differences in students' understanding of accounting taught with Blended Learning, Jigsaw, and Direct Instruction learning models. The research was conducted at the University of ABC. The study population numbered 264 students, then the sampling technique used cluster random sampling, and the number of students being sampled was 60. This type of research is quasi-experimental. Data collection techniques using learning outcomes tests. The data analysis technique used one ANOVA. The results showed (1) There was a significant difference in the understanding of accounting taught by the Blended Learning model, Jigsaw, and Direct Instruction, (2) Students who were taught with Blended Learning had a significantly higher understanding of accounting than students taught with Jigsaw, (3) Students who were taught with Blended Learning had a higher understanding of accounting than students who were taught with Direct Instruction, (4) Students who were taught with Jigsaw had a lower understanding of accounting than students who were taught with Direct Instruction. In conclusion, Blended Learning, Jigsaw, and Direct Instruction learning models positively affect understanding accounting. The most effective learning model in this research was Blended Learning. Blended Learning, Jigsaw, and Direct Instruction learning models can be used to teach accounting; however, to maximize the effect of Blended Learning, Blended Learning requires a powerful internet connection.

Keywords: *Blended Learning, Direct Instruction, Jigsaw, Pemahaman Akuntansi*

PENDAHULUAN

Teori akuntansi adalah matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa memahami sejarah akuntansi, konsep ilmu akuntansi, struktur teori akuntansi, perumusan teori akuntansi, kerangka konseptual, standar akuntansi, konsep aset, konsep liabilitas, konsep ekuitas, konsep pendapatan, konsep biaya, konsep laba dan pengungkapan laporan keuangan. Matakuliah teori akuntansi sangat penting sebab sebelum melakukan penerapan *treatment* akuntansi, mahasiswa harus paham akan teori akuntansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson et al. (2001) bahwa kemampuan kognitif seseorang dimulai dari *remembering, understanding, applying, analysis, evaluating, and creating*. Jadi jika mahasiswa tidak paham akan teori akuntansi, maka mahasiswa akan sangat sukar dalam menerapkan perlakuan akuntansi bila dihadapkan pada sebuah kasus akuntansi. Saat ini tidak



semua mahasiswa benar - benar paham akan teori akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari ujian tengah semester mahasiswa dimana banyak mahasiswa yang tidak lulus dari matakuliah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Ujian Tengah Semester Tahun Akademik 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa Lulus UTS	Jumlah Mahasiswa Tidak Lulus UTS	Jumlah Mahasiswa
1	Sore Keuangan A	15	6	21
2	Sore Keuangan B	19	5	24
3	Sore Audit A	13	16	29
4	Sore Audit B	14	15	29
5	Sore Keuangan C	9	13	22
6	Sore Keuangan D	11	13	24
7	Pagi Audit A	19	11	30
8	Pagi Audit B	14	13	27
9	Pagi Keuangan D	28	4	32
10	Pagi Keuangan E	15	11	26
	Total	157	107	264

Dari tabel 1, jumlah mahasiswa yang tidak lulus secara keseluruhan adalah 107 mahasiswa dari 264 mahasiswa. Dengan kata lain, 107 mahasiswa tersebut memiliki pemahaman teori akuntansi yang rendah. Mahasiswa yang tidak lulus ujian tengah semester (UTS) belum mampu meringkas sejarah akuntansi dengan baik, belum mampu menjelaskan konsep akuntansi dengan lugas, belum mampu mengelompokkan struktur teori akuntansi dengan sempurna, belum mampu menafsirkan perumusan teori akuntansi, belum mampu menjelaskan kerangka konseptual akuntansi dan belum mampu mengelompok perbedaan dan persamaan standar akuntansi akuntansi di Indonesia maupun luar negeri dengan baik. Jika mahasiswa belum benar-benar paham akan teori akuntansi, maka akan berdampak pada aspek penerapan akuntansi mahasiswa.

Mahasiswa dikatakan lulus dalam matakuliah teori akuntansi apabila mendapatkan predikat cukup baik, baik dan sangat baik pada nilai akhir mata kuliah teori akuntansi. Untuk mendapatkan hasil tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan dalam mengajar mahasiswa. Salah satu upaya dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan cara menemukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu dosen juga mempertimbangkan aspek kepribadian mahasiswa karena tidak semua mahasiswa cocok dengan model pembelajaran tertentu. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan makhluk dinamis.

Pada penelitian ini dilakukan uji coba tiga model pembelajaran yaitu *Blended Learning*, *Jigsaw* dan *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Blended Learning* dipilih dikarenakan hasil penelitian Jihad et al. (2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa menyukai belajar dengan *Blended Learning* karena mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep pembelajaran. Selain itu, Suendarti (2017); Jariyah & Munfadlila (2018) serta Kade et al. (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman dan begitu juga model pembelajaran *Direct Instruction* dipilih dikarenakan keberhasilan riset sebelumnya yang dilakukan Pereira et al. (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* mampu meningkatkan pengembangan pengetahuan mahasiswa. Tujuan riset ini dilakukan karena untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar teori akuntansi dan untuk mengetahui efektivitas ketiga model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

STUDI LITERATUR

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu objek dan subjek pada pembelajaran akuntansi (Susetyo, 2015). Pemahaman akuntansi sangat diperlukan untuk memahami arti, interpolasi, dan interpretasi persoalan akuntansi (Zhou & Brown, 2017). Pemahaman akuntansi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: kemampuan meringkas, menafsirkan, menjelaskan, membedakan, dan mengelompokkan pengetahuan akuntansi (Susetyo, 2015).

Blended Learning merupakan pembelajaran yang relatif baru pada negara berkembang sebab masih perlu diadakan penelitian yang mendalam terutama pada mahasiswa (Wright, 2017). *Blended learning* adalah model pembelajaran perpaduan antara pembelajaran tatap muka langsung dengan pembelajaran online agar dapat memaksimalkan pertemuan saat di kelas dan diluar kelas (Orhan, 2008). Di Universitas ABC menggunakan SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) sesuai dengan ajuran Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) pada peraturan menteri No. 109 tahun 2013 (Permendikbud No. 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, 2019).

Model pembelajaran *Jigsaw* diduga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang (Shoimin, 2014). Model pembelajaran *Jigsaw* digunakan untuk menanamkan kepada mahasiswa agar memiliki rasa tanggungjawab terhadap pembelajaran mahasiswa berserta mahasiswa lain yang tidak hanya mahasiswa menguasai materi pembelajaran namun juga mengajarnya kepada mahasiswa lain yang berada di luar kelompoknya (Suendarti, 2017). Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Jariyah & Munfadhila (2018) adalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperlihatkan apa yang sudah mereka pelajari dengan cara menjelaskannya kepada kawan mereka.

Model pembelajaran ketiga yang akan diuji coba pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Direct Instruction*. *Direct instruction* adalah model pembelajaran yang mengajarkan Mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan baru dengan selangkah demi selangkah (Fathurrohman, 2015). Model pembelajaran *Direct Instruction* hampir mirip dengan pembelajaran tradisional yang dilakukan oleh dosen – dosen pada umumnya yaitu berupa ceramah dalam kelas. Namun yang membedakannya adalah selain pemberian ceramah dari dosen, dosen juga harus memberikan latihan awal dan latihan lanjutan kepada mahasiswa agar mahasiswa jauh lebih paham akan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen semu dengan model penelitian *pre-test post-test three-treatment design*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 2
Model Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen 1	O1	<i>Blended Learning</i>	O2
Eksperimen 2	O3	<i>Jigsaw</i>	O4
Kontrol	O5	<i>Direct Instruction</i>	O6

(Cohen et al., 2007)

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas ABC yang duduk di semester lima tahun 2019. Sampel penelitian menggunakan *Cluster random sampling* yang terdiri dari dua tahap, tahap pertama yaitu menentukan kelas secara acak menggunakan undian, kelas yang terpilih adalah kelas sore keuangan B, sore keuangan C, dan sore keuangan D, ketiga kelas tersebut berjumlah 70 mahasiswa. Namun sebelum masuk ke tahap kedua, untuk menentukan ukuran sampel yang diteliti menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diteliti 60 mahasiswa sedangkan tahap kedua menggunakan program Microsoft Excel untuk memilih mahasiswa secara acak. Instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisa data terdiri dari statistik deskriptif, uji pra - syarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, serta statistik inferensial yaitu *one way ANOVA* and *post hoc test* (Uji Lanjut).

HASIL

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan pertemuan setelah ujian tengah semester (UTS), penelitian ini dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, selanjutnya mahasiswa yang berada di kelas sore keuangan B diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Blended Learning*, kemudian kelas sore keuangan C diberikan *treatment* model pembelajaran *Jigsaw* dan untuk kelas sore keuangan D diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah pemberian *treatment*, dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa. Berikut dibawah ini merupakan hasil *post-test* mahasiswa yaitu:

Table 3
Statistik Deskriptif

	<i>Blended Learning</i>	<i>Jigsaw</i>	<i>Direct Instruction</i>
<i>Mean</i>	75.50	67.75	72.50
<i>Std. Deviation</i>	6.469	7.340	6.977
<i>n (sample)</i>	20	20	20
<i>Minimum</i>	65	55	55
<i>Maximum</i>	85	80	85

Tabel 3 memperlihatkan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki rata-rata sebesar 75.50 dengan standar deviasi sebesar 6.469. Mahasiswa yang belajar dengan *Blended Learning* memiliki nilai maksimum sebesar 85 dan paling rendah sebesar 65. Untuk kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki rata-rata sebesar 67.75 dengan standar deviasi sebesar 7.340 dan nilai maksimum yang diperoleh oleh Mahasiswa sebesar 80, sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 55. Kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* mempunyai rata-rata sebesar 72.50 dengan standar deviasi sebesar 6.977, selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh Mahasiswa sebesar 85, dengan nilai minimum yang diperoleh Mahasiswa sebesar 55.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model pembelajaran yang dieksperimenkan, model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang terbaik sebab memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan model pembelajaran lainnya, dengan kata lain mahasiswa yang diajari dengan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi yang lebih tinggi dari mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran lain. Selanjutnya, tabel 4 memperlihatkan pengaruh dari setiap model pembelajaran yaitu:

Table 4
Efek Ketiga Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Mean</i>		<i>Mean Difference</i>	<i>Result After Treatment</i>
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
Blended Learning	61.00	75.50	14.50	<i>Increase</i>
Jigsaw	61.00	67.75	6.75	<i>Increase</i>
Direct Instruction	62.50	72.50	10	<i>Increase</i>

Table 4 memperlihatkan bahwa setelah rata-rata *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Blended Learning* sebesar 61.00, setelah diterapkan model ini rata-rata *post-test* menjadi 75.50, dengan demikian terjadi kenaikan rata-rata *test* sebesar 14.50. Selanjutnya, rata-rata *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebesar 61.00, setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* rata-rata *post-test* menjadi 67.75, dengan demikian terjadi kenaikan rata-rata *test* sebesar 6.75.

Berikutnya, rata-rata *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* sebesar 62.50, setelah diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* rata-rata *post-test* menjadi 72.50, dengan demikian terjadi kenaikan rata-rata *test* sebesar 6.75. Dari uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Setelah statistik deskriptif diuraikan, selanjutnya dilakukan uji normalitas, berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas yaitu:

Table 5
Uji Normalitas Data

Pemahaman Akuntansi (Post-Test)	Model Pembelajaran	Shapiro Wilk (Sig)	Interpretasi
	<i>Blended Learning</i>	0.064	Normal
	<i>Jigsaw</i>	0.084	Normal
	<i>Direct Instruction</i>	0.091	Normal

Table 5 memperlihatkan bahwa *Blended Learning*, *Jigsaw* dan *Direct Instruction* memiliki data yang berdistribusi normal, hal ini dibuktikan bahwa nilai sig. Shapiro Wilk ketiga model pembelajaran lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$. Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan Levene *test*, berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji homogenitas yaitu:

Table 6
Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	Sig.
0.429	0.654

Table 6 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0.654 lebih tinggi dari nilai $\alpha = 0.05$, dengan demikian ketiga kelompok tersebut memiliki varian yang sama. Sesudah data berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah uji one-way anova, berikut di bawah ini merupakan hasil dari uji one-way anova:

Table 7
Uji ANAVA Satu Jalur

One Way Anova	
F	6.345
Sig.	0.003

Table 7 memperlihatkan bahwa nilai sig 0.003 lebih rendah dari nilai $\alpha = 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pemahaman akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, *Jigsaw* dan *Direct Instruction*. Karena ditemukan bahwa ada perbedaan signifikan antara ketiga model pembelajaran, maka dilanjutkan ke uji *post hoc*, dibawah ini merupakan hasil dari uji *post hoc* yaitu:

Tabel 8
Uji Lanjut Dengan Tukey Test
Dependent Variable: Accounting Understanding

<i>Treatment</i>	<i>Mean</i>	<i>Treatment</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Sig.</i>
<i>Blended Learning</i>	75.50	<i>Jigsaw</i>	67.75	7.750	0.002
<i>Blended Learning</i>	75.50	<i>Direct Instruction</i>	72.50	3.000	0.365
<i>Jigsaw</i>	67.75	<i>Direct Instruction</i>	72.50	- 4.750	0.086

Dari table 8 memperlihatkan mahasiswa yang diajarkan dengan blended learning memiliki rata - rata *post-test* sebesar 75.50 lebih tinggi dari rata - rata *post-test* mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw* yaitu sebesar 67.75 dan nilai sig.sebesar $0.002 \leq \alpha = 0.05$. Dengan kata lain, mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi signifikan dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw*. Berikutnya, rata - rata *post-test* mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* sebesar 75.50 lebih tinggi dibandingkan dengan rata - rata *post-test* mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction* sebesar 72.50 dan nilai sig. sebesar $0.365 \geq \alpha = 0.05$, dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*.

Selanjutnya, mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw* memiliki rata - rata *post-test* sebesar 67.75 lebih rendah dari rata - rata *post-test* mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction* yaitu sebesar 72.50 dan nilai sig.sebesar $0.086 \geq \alpha = 0.05$. Dengan demikian, mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw* memiliki pemahaman akuntansi lebih rendah dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pemahaman Akuntansi Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Blended Learning, Jigsaw Dan Direct Instruction

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan pemahaman akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, *Jigsaw* dan *Direct Instruction*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara belajar dari setiap model pembelajaran. Model pembelajaran *Blended Learning* dimulai dengan menyusun silabus pembelajaran, kemudian ceramah materi pembelajaran secara *face to face* dengan mahasiswa di dalam kelas, setelah mahasiswa selesai pembelajaran *face to face*, pembelajaran online dilakukan dengan SPADA, pembelajaran SPADA mempunyai beberapa langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan paduan proses pembelajaran daring SPADA 2019 yang dikeluarkan (Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, 2019) yaitu pertama pembelajaran dimulai dengan login ke SPADA, selanjutnya mahasiswa dapat mendownload materi pembelajaran teori akuntansi dan tugas yang diberikan dosen, kemudian sesi tanya jawab dilakukan dosen dengan mahasiswa, setelah selesai mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen, pada tahap akhir pembelajaran dosen melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan mahasiswa.

Model pembelajaran *Jigsaw* dimulai dari membagi mahasiswa ke dalam kelompok, selanjutnya setiap mahasiswa diberi materi dan tugas yang berbeda yang disebut kelompok awal, kemudian mahasiswa yang diberi tugas berbeda membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai setiap anggota kembali ke kelompok asal mereka untuk berdiskusi dan melakukan pembahasan dan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dari dosen (Rusman, 2012).

Model pembelajaran *Direct Instruction* tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang dilakukan dosen pada umumnya yaitu pemberian ceramah. Shoimin (2014) menyampaikan bahwa pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran, selanjutnya dosen memberikan pengajaran yang berupa demonstrasi kepada mahasiswa, setelah selesai mahasiswa diberikan latihan awal, kemudian diberikan evaluasi dan pada tahap terakhir mahasiswa diberikan latihan lanjutan agar pemahaman mahasiswa lebih mapan.

Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Blended Learning Memiliki Pemahaman Akuntansi Lebih Tinggi Signifikan Dari Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Jigsaw

Hasil penelitian memperlihatkan mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi signifikan dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Blended Learning*, dosen selain mengajar teori akuntansi secara *face to face* didalam kelas, dosen juga memberikan sesi tanya jawab diluar pembelajaran dikelas melalui aplikasi SPADA. Mahasiswa bersemangat dan puas ketika sesi tanya jawab dilakukan karena mahasiswa yang kurang paham dapat meminta penjelasan dan *feedback* langsung dari dosen ketika menggunakan aplikasi SPADA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Orhan (2008) menyatakan mahasiswa merasa puas akan materi yang diberikan pada saat pembelajaran *online* serta mahasiswa juga mendapatkan *feedback* langsung dari dosen ketika pembelajaran *online* dilakukan.

Model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pembelajaran yang lebih terarah daripada model pembelajaran *Jigsaw*. Pada pembelajaran *Blended Learning*, dosen memberikan materi secara *face to face* didalam kelas sehingga dosen memegang kendali penuh atas materi pembelajaran, selain itu pada pembelajaran *online*, dosen juga memberikan materi pembelajaran teori akuntansi tambahan dalam bentuk modul atau dokumen yang dapat diunduh oleh mahasiswa untuk pembelajaran. Berbeda dengan model pembelajaran *Jigsaw*, pada model pembelajaran *Jigsaw* mahasiswa sendiri yang harus aktif mencari materi pembelajaran teori akuntansi tanpa bantuan dosen, kemudian mengajari mahasiswa yang lain.

Situasi dan kondisi mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran *Blended Learning* lebih kondusif dari pada mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*, hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Blended Learning*, dosen memegang kendali arah pembelajaran,

sehingga suasana pembelajaran menjadi terkendali, sedangkan pada saat pembelajaran *Jigsaw* sering terjadi kegaduhan didalam kelompok mahasiswa seperti sulit berkerjasama, perbedaan pendapat, ada mahasiswa yang aktif sekali dalam pembelajaran dan ada mahasiswa yang hanya menunggu mahasiswa lain yang mengerjakan tugas.

Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Blended Learning Memiliki Pemahaman Akuntansi Lebih Tinggi Dari Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Direct Instruction

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Blended Learning* tidak hanya memberikan ruang diskusi didalam pertemuan face to face didalam kelas, namun setelah pembelajaran selesai mahasiswa dapat melakukan tanya jawab dengan dosen melalui pembelajaran *online SPADA*, sedangkan pada pembelajaran *Direct Instruction*, mahasiswa hanya dapat berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Suasana belajar *Blended Learning* lebih menarik dari pada *Direct Instruction*, suasana diskusi yang hidup membuat aktivitas belajar menjadi menarik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banyen et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Blended Learning* mampu membuat keadaan belajar yang menarik, sehingga mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di komputer dan pembelajaran secara *face to face*. Pada pembelajaran *Direct Instruction*, dosen lebih mendominasi pembelajaran sehingga mahasiswa didalam kelas hanya mendengarkan materi teori akuntansi yang diberikan dosen. Sebagai akibat dari dosen lebih mendominasi pembelajaran, mahasiswa sering sekali jenuh dan melakukan sesuatu yang tidak relevan terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat membuat mahasiswa bosan bila penggunaannya dilakukan dengan waktu yang lama.

Blended Learning memberikan sumber belajar yang lebih banyak kepada Mahasiswa daripada model pembelajaran *direct instruction*. Pada pembelajaran *Blended Learning* selain mahasiswa dapat materi pembelajaran di kelas, mahasiswa juga dapat mengunduh materi tambah yang berkaitan dengan matakuliah teori akuntansi di SPADA dalam bentuk *file* atau dokumen. Hasil penelitian ini sejalan pendapat Yusoff et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang baik dikarenakan mampu memberikan akses yang mudah kepada mahasiswa terhadap materi – materi pembelajaran serta *feedback* langsung dari dosen. Bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, materi – materi pembelajaran hanya didapatkan pada saat dosen mengajar dikelas.

Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Jigsaw Memiliki Pemahaman Akuntansi Lebih Rendah Dari Mahasiswa Yang Diajarkan Dengan Direct Instruction

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw* memiliki pemahaman akuntansi lebih rendah dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*. Hal ini disebabkan belajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* tidak diawali dengan pemaparan materi oleh dosen, mahasiswa pada pembelajaran *Jigsaw* harus mampu untuk mencari materi sendiri kemudian menyampaikannya kepada mahasiswa lain yang berada diluar kelompoknya. Selain itu, mahasiswa sering terkendala dalam berkerjasama dalam kelompok serta memerlukan waktu yang baik untuk berdiskusi, temuan penelitian ini mendukung pendapat yang diungkapkan Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa dosen harus sering mengingatkan mahasiswa kooperatif dalam diskusi kelompok dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengkoordinasi pelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar, dosen sulit membentuk kelompok yang mampu untuk kooperatif dalam diskusi dikarenakan setiap mahasiswa memiliki perilaku yang berbeda - beda seperti mahasiswa *introvert* dan mahasiswa *ekstrovert*. Hal ini sejalan dengan Lubis (2015) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran *Jigsaw* belum tentu semua mahasiswa mampu menerima perbedaan karakteristik mahasiswa ketika dihadapkan dengan tugas kelompok.

Berbeda dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran ini mendapat pemaparan materi dari dosen, latihan awal serta latihan lanjutan, sehingga mahasiswa lebih paham akan materi teori akuntansi yang diberikan oleh dosen. Selain itu, dosen ketika memaparkan materi selalu memberikan *poin – poin* penting yang harus diingat mahasiswa, jadi mahasiswa memahami inti dari materi yang diberikan. Selanjutnya, pembelajaran

yang terarah membuat materi cepat tuntas dan tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa dosen lebih dapat mengendalikan isi materi, urutan pembelajaran serta suasana kelas jika mengajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Penelitian ini dilakukan dengan cermat dan teliti, namun penelitian ini tidak terhindari dari beberapa kelemahan yaitu: (1) Pembelajaran *Blended Learning* sering terkendala karena ada sebagian mahasiswa memiliki koneksi internet yang buruk, sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal, (2) Karakteristik mahasiswa yang berbeda membuat tidak semua mahasiswa sesuai dengan model pembelajaran yang diteliti seperti mahasiswa yang pendiam sangat sulit belajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang menuntut kerjasama kelompok, (3) Waktu penelitian yang singkat membatasi observasi lebih lanjut dari penelitian ini karena penelitian ini hanya dilakukan delapan pertemuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu: (1) Ada perbedaan signifikan pemahaman akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, *Jigsaw* dan *Direct Instruction*. (2) Mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi signifikan dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw*. (3) Mahasiswa yang diajarkan dengan *Blended Learning* memiliki pemahaman akuntansi lebih tinggi dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*. (4) Mahasiswa yang diajarkan dengan *Jigsaw* memiliki pemahaman akuntansi lebih rendah dari mahasiswa yang diajarkan dengan *Direct Instruction*.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Untuk dosen dan peneliti selanjutnya harus memastikan koneksi internet mahasiswa berkualitas baik agar tidak menghambat pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended Learning*. (2) Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang sejenis disarankan untuk menambah variabel tipe kepribadian agar model pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan optimal serta sesuai dengan karakter masing – masing mahasiswa. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian agar observasi dapat dilakukan secara optimal.

REFERENSI

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). Revised Bloom's Taxonomy. In *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.
- Banyen, W., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2016). A Blended Learning Model For Learning Achievement Enhancement Of Thai Undergraduate Students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(4), 48–55. <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i04.5325>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods In Education*. Taylor & Francis Group.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. (2019). *Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*.
- Permendikbud No. 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, (2019). <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- Jariyah, I. A., & Munfadlila, A. W. (2018). the Effect of Cooperative Learning Jigsaw Type To Increase Learning Result of Basic Biomedical Lecture. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(02), 145–149. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2018/vol2/iss02/134>
- Jihad, T., Klementowicz, E., Gryczka, P., Sharrock, C., Maxfield, M., Lee, Y., & Montclare, J. K. (2018). Perspectives On Blended Learning Through The On-line Platform, Lablessons, For Chemistry. *Journal of Technology and Science Education*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.3926/jotse.312>
- Kade, A., Degeng, I. N. S., & Ali, M. N. (2019). Effect Of Jigsaw Strategy And Learning Style To

- Conceptual Understanding On Senior High School Students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(19), 4–15. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i19.11592>
- Orhan, F. (2008). Redesigning A Course For Blended Learning Environment. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 9(1), 54–66. <https://doi.org/10.17718/tojde.64920>
- Pereira, J., Araújo, R., Farias, C., Bessa, C., & Mesquita, I. (2016). Sport Education And Direct Instruction Units: Comparison Of Student Knowledge Development In Athletics. *Journal of Sports Science and Medicine*, 15(4), 569–577.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suendarti, M. (2017). The Influence of Jigsaw Learning Model on the Ability of Resolution Natural Science of Middle East Junior High School Students Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(7), 1617–1622. <http://www.ijese.net/makale/1927>
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan Dan Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. PT Refika Aditama.
- Wright, B. M. (2017). Blended Learnings Student Perception Of Face-To-Face And Online EFL Lessons. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 64–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i1.6859>
- Yusoff, S., Yusoff, R., & Md Noh, N. H. (2017). Blended Learning Approach For Less Proficient Students. *SAGE Open*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244017723051>
- Zhou, M., & Brown, D. (2017). Educational Learning Theory. In *Instructional Design: International Perspectives I*. <https://doi.org/10.4324/9780203062920-11>